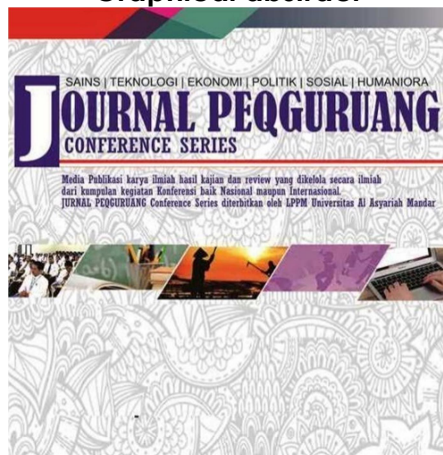


Graphical abstract



EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR* STUDY TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI STATISTIKA

¹Yusni Nugrawati, ^{1*}Herlina Ahmad, ¹Irfawandi Samad

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
herlinaahmad39@gmail.com

Abstract

Outdoor learning or learning outside the classroom indirectly reminds students that learning is not always done in the classroom. Thus giving students space to explore and understand mathematics learning well. This study was a quasi-experimental study using the pretest-posttest control group experimental design. This study aims to determine the effectiveness of outdoor study learning methods on mathematics learning outcomes in statistical material. The population in this study was grade IX students at SMP Negeri 04 Satap Bupal, with 18 class IX.a experimental class research samples and 18 class control classes. b totaling 14 people. The research instruments included (1) learning achievement tests, (2) student response questionnaires and (3) student learning activity sheets. Data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistics (normality test, homogeneity test and statistical hypothesis test). The results of data analysis showed that students' learning outcomes were 88.88%, student responses were in the positive category with a value of 72.22%, and student activities were in the high category with a value of 79.20%. Based on the results of the study it can be concluded that the outdoor study learning method is effectively used in mathematics learning, especially in statistical material.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Learning Methods, Outdoor Studies, Statistics*

Abstrak

Pembelajaran outdoor atau pembelajaran diluar kelas secara tidak langsung mengingatkan siswa bahwa belajar tidak selalu dilakukan didalam ruangan kelas. Sehingga memberikan siswa ruang untuk mengeksplorasi dan memahami pembelajaran matematika dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan pola design eksperimen control grup pretest – posttest. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran outdoor study terhadap hasil belajar matematika pada materi statistika Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 04 Satap Bupal, dengan sampel penelitian kelas eksperimen kelas IX.a berjumlah 18 orang dan kelas control kelas IX.b berjumlah 14 orang. Instrumen penelitian meliputi (1) tes hasil belajar, (2) angket respon siswa dan (3) lembar aktivitas belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistika deskriptif dan statistika inferensial (uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis statistik). Hasil analisis data menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa adalah 88,88%, respon siswa berada pada kategori positif dengan nilai 72,22%, dan aktivitas siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai 79,20%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran outdoor study efektif digunakan pada pembelajaran matematika khususnya pada materi statistika.

Kata kunci: *Hasil Belajar Matematika, Metode Pembelajaran, Outdoor Study, Statistika*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.549>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menjadi persoalan umat manusia dan bangsa manapun. Pendidikan sangat berperan terhadap kemajuan peradaban suatu bangsa. Jika pendidikan pada suatu bangsa mengalami kemerosotan maka akan berpengaruh pada kemajuan suatu Negara. Kemerosotan dalam bidang pendidikan tersebut salah satu penyebabnya adalah terdapatnya masalah dalam pendidikan khususnya pendidikan matematika, karena matematika merupakan salah satu alasan untuk mereformasi pendidikan matematika disekolah.

Pembelajaran *outdoor* atau pembelajaran diluar kelas secara tidak langsung mengingatkan siswa bahwa belajar tidak selalu dilakukan didalam ruangan kelas. Dengan pembelajaran seperti ini memberikan siswa ruang untuk mengeksplorasi dan memahami pembelajaran matematika dengan baik. Karena dengan pembelajaran diluar kelas dapat menciptakan interaksi antar guru dengan murid, murid dengan murid, serta murid dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran matematika secara nyaman dan menyenangkan dapat membuat siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan mengupayakan agar siswa dapat tetap senang belajar matematika tentunya akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika, sehingga akan tercapailah apa yang dinamakan kompetensi dalam pelajaran matematika. Upaya menghadirkan pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan serta mengurangi tingkat kejenuhan siswa, penulis mencoba menerapkan pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran *outdoor*.

Pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu variasi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan disekitar sekolah, seperti taman sekolah, lapangan, tempat parkir, sehingga memungkinkan dapat mengurangi kejenuhan siswa. Pembelajaran *outdoor* ini memanfaatkan interaksi siswa dengan lingkungan terbuka sebagai sumber belajar. Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran *outdoor* adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan kondisi diluar ruangan kelas. Pembelajaran ini memanfaatkan areal sekolah untuk dijadikan tempat belajar, karena pembelajaran yang menyenangkan bisa lebih memotivasi siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar matematika pada materi statistika siswa kelas IX di SMP Negeri 04 Satap Bumil.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar (Rasmila, 2013). Kyriacou (Rasmila, 2013) mengidentifikasi adanya 10 karakteristik pengajaran efektif. Karakteristik tersebut adalah : (1) Jelasnya keterangan dan petunjuk guru, (2) Terbangunnya iklim ruang kelas yang berorientasi tugas, (3) penggunaan

beragam aktivitas belajar, (4) terbentuk dan terpeliharanya momentum dan gerak langkah pelajaran, (5) Pendorongan partisipasi murid dan pelibatan semua murid, (6) pemantauan kerja murid dan pemenuhan kebutuhan para murid dengan cepat, (7) Penyampaian pelajaran yang berstruktur dengan baik dan terorganisasi dengan baik, (8) Pemberian umpan balik yang positif dan konstruktif bagi murid, (9) Pemastian terliputnya tujuan pendidikan, (10) Penggunaan teknik bertanya yang baik.

Mulyasa (2002) mengatakan bahwa indikator dalam efektifitas pengajaran tidak hanya mengacu pada apa yang ada tetapi pada apa yang terjadi. Indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) Indikator *input*; indikator ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen. (2) Indikator *proses*; *indicator* proses meliputi perilaku administrative, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu siswa. (3) Indikator *output*; indikator dari output ini berupa hasil – hasil dalam perolehan siswa dan dinamikanya system sekolah, hasil – hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil – hasil yang berhubungan dengan keadilan dan kesamaan. (4) Indikator *outcome*; indikator ini meliputi jumlah lulusan ketingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar disekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan serta pendapatan. Untuk mencapai indikator tersebut dibutuhkan metode pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran *outdoor study*.

Metode *outdoor study* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas dan melihat, mengamati, dan merasakan peristiwa secara langsung dilapangan yang digunakan sebagai sumber belajar. Vera (2012) berpendapat bahwa mengajar diluar kelas bisa dipahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran diluar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung diluar kelas atau dialam bebas, sebagian orang menyebutkan dengan *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Metode mengajar diluar kelas (*outdoor study*) merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Disisi lain mengajar diluar kelas merupakan upaya mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.

Dalam tulisannya Sholeh berpendapat mengenai manfaat pembelajaran diluar kelas (*outdoor study*) manfaat tersebut antara lain: (1) pikiran lebih jernih. (2) pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan. (3) pembelajaran lebih Variatif. (4) belajar lebih kreatif (5) belajar lebih riil. (6) anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas. (7) tertanam image bahwa dunia sebagai kelas. (8) wahan belajar akan lebih luas. (9) kerja otak lebih rileks.

langkah – langkah metode pembelajaran *outdoor study* terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan

dan tahap evaluasi. Menurut Maryana (2010) pembelajaran matematika di luar kelas merupakan pembelajaran yang dilaksanakan diluar ruangan kelas yang dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu perkembangan dan belajar siswa secara menyeluruh, baik perkembangan fisik motorik, sosio emosi dan budaya, maupun perkembangan intelektual.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika diluar kelas dapat diuraikan sebagai berikut (Maryana, 2010):

1. Tahap pendahuluan

- a. Apersepsi, dilakukan dengan member pertanyaan – pertanyaan lisan tentang pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan untuk menunjang pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Motivasi, dilakukan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya dengan demonstrasi yang menimbulkan teka teki maupun masalah kehidupan nyata.
- c. Penjelasan tujuan pembelajaran, dilakukan untuk mengungkapkan pengalaman belajar siswa yang terkait dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang hendak dicapai.

2. Tahap pengembangan

Pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan objek langsung (fakta, konsep, prinsip) serta objek tidak langsung yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, menyelidiki, bersifat kritis dan teliti yang disesuaikan dengan kekhasan strategi pengajaran. (a) Fakta, disampaikan dengan penjelasan tentang arti atau fakta. Misalnya apa yang dimaksud dengan statistika: (b) Konsep, dapat disajikan dengan memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep itu, sampai akhirnya siswa dapat mendefinisikan konsep yang dapat dilakukan melalui kegiatan member pengalaman belajar yang terkait dengan konsep: (c) Prinsip, diajarkan dengan berbagai metode pembelajaran. Pada tahap ini agar memberikan materi sedikit demi sedikit, maksudnya setelah dibahas satu konsep segera diberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa, baru dilanjutkan dengan konsep lain. Metode penyampaian dipilih sesuai dengan materi dan kondisi. Ada baiknya metode dilakukan bervariasi misalnya ceramah, Tanya jawab, diskusi, penemuan terbimbing, eksperimen, permainan yang dilakukan sebagai kegiatan diluar kelas. Pada tahap ini dapat dituangkan dalam lembar tugas kelompok.

3. Tahap Penerapan

Pada tahap ini dapat dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut

a. Penyajian kelas

Pembelajaran diawali dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 4 – 5 siswa pada tiap kelompoknya. Pembagian kelompok belajar berdasarkan heterogenitas jenis kelamin dan kemampuan akademik. Pembagian kelompok ditentukan oleh guru.

b. Penyampaian peraturan kerja kelompok

Guru menyampaikan tata aturan yang harus dilakukan dalam kegiatan kelompok dan menerangkan cara pengerjaan LKS.

c. Aktivitas siswa diluar kelas

Siswa dibimbing guru keluar kelas selama 15 – 20 menit untuk mengamati benda – benda yang ada disekitar lingkungan sekolah. Siswa dibebaskan untuk mengamati segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar tanpa harus merusaknya. Hasil pengamatan disajikan dalam LKS.

d. Diskusi kelompok

Siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengerjakan LKS dengan kegiatan pengamatan. Guru membimbing dan mengamati diskusi masing – masing kelompok. Jika ada yang belum jelas, diberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

e. Presentasi hasil kerja kelompok

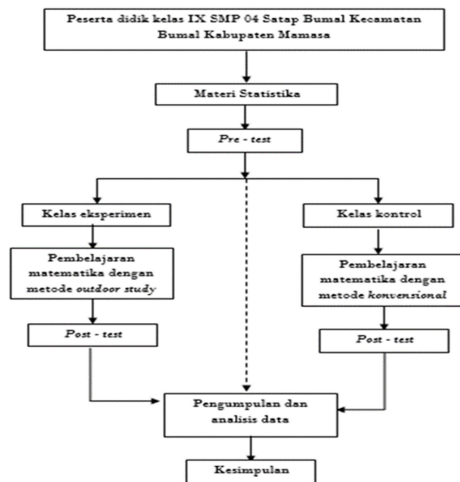
Setelah waktu diluar kelas habis, semua siswa memasuki kelas kembali. Masing – masing kelompok membacakan hasil diskusinya didepan kelas

4. Tahap Penutup

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan penilaian terhadap laporan hasil kegiatan, dilanjutkan dengan pemberian evaluasi atau tugas pekerjaan rumah.

Statistika merupakan salah satu materi dalam pembelajaran matematika kelas IX. Siswa pada jenjang SMP masih berada dalam tahap operasional yang konkret, siswa pada jenjang SMP mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan tingkat pemahaman yang rendah, siswa dituntut memahami materi dan teori yang ada dengan cara membaca dan mengafal. Hal ini tentu saja membuat siswa bosan terhadap mata pelajaran matematika.

Pembelajaran diluar kelas pada materi statistika diharapkan siswa mampu mengetahui makna, fungsi, dan peran statistika dalam kehidupan sehari-hari. Pada metode pembelajaran diluar kelas ini guru mengajak siswa belajar diluar kelas mengamati, memahami, dan menganalisis data yang ada disekitar lingkungan sekolah dengan metode tersebut diharapkan siswa dapat mudah memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari karena siswa mengalami, melihat dan merasakan sendiri kehidupan yang ada dilingkungan sekitar. Berdasarkan keunggulan yang dimiliki metode belajar diluar kelas terhadap hasil belajar siswa, maka penggunaan metode pembelajaran diluar kelas akan lebih efektif secara ringkas kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah Metode pembelajaran *outdoor study* efektif terhadap hasil belajar matematika pada materi statistika.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang melibatkan dua kelas yang dikenakan dua perlakuan yang berbeda, berupa pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran outdoor study (kelompok eksperimen) dan pembelajaran matematika dengan penggunaan metode konvensional (kelompok kontrol).

Penelitian ini akan dilaksanakan dikelas IX SMP 04 Satap Bumal yang beralamat di Desa Kabae, Kecamatan Bumal, Kabupaten Mamasa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 September – 14 Desember 2017 pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP 04 Satap Bumal, Kabupaten Mamasa, pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa 67. Sedangkan pengambilan sampel dengan cara *random sampling* diperoleh kelas eksperimen IX.a dengan jumlah siswa 18 orang, sedangkan kelas kontrol IX.b dengan jumlah siswa 14 orang.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) tes hasil belajar yang terdiri dari pretes dan posttes, (2) lembar observasi aktivitas siswa, dan (3) angket respon siswa. Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah *desain eksperimen control grup pretest – posttest*. Maksud dari desain ini adalah ada dua kelompok yang dipilih secara random melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan eksperimental (kelompok eksperimen) dan tanpa perlakuan (kelas kontrol).

Adapun data yang dianalisis yakni data dari **instrumen tes** yang menggunakan *teknik analisis statistik deskriptif* dan *teknik analisis statistik inferensial*, dan data dari **instrumen non tes** yang menggunakan *teknik analisis data angket respon*

peserta didik dan *teknik analisis data lembar observasi aktivitas peserta didik*.

a. Analisis data instrumen tes

Analisis data dari instrumen tes dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari masing – masing kelompok responden berupa distribusi frekuensi, rata-rata (mean), rentang (range), nilai maksimum dan minimum, median, simpangan baku, dan kategori hasil belajar.

2. Analisis statistik inferensial

Statistic inferensial yaitu teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

- Uji normalitas, Pengujian normalitas data hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui apakah yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- Uji homogenitas, Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi dan data dalam penelitian ini memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak.
- Pengujian hipotesis, Pengujian hasil belajar postes peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan compare means independent sample t test. Pengujian menggunakan tingkatan signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan sebesar 95%.

1. Hipotesis statistic:

$$H_0 : \mu_E = \mu_K$$

$$H_1 : \mu_E > \mu_K$$

Keterangan

H_0 = Hasil belajar matematika melalui metode *outdoor study* sama dengan bila dibandingkan dengan metode *konvensional* pada peserta didik kelas IX SMP 04 Satap Bumal

H_1 = Hasil belajar matematika melalui metode pembelajaran *outdoor study* lebih tinggi bila dibandingkan dengan metode *konvensional* pada peserta didik kelas IX SMP 04 Satap Bumal

- Menentukan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 (uji pihak kanan) dengan df (derajat kebebasan) $n-2$
- Kriteria pengambilan keputusan
 - Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau
 - Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau

Berdasar dengan signifikansi:

- Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

b. Analisis data dari instrumen non tes

- Analisis data angket respon siswa, dikatakan efektif jika mencapai 70% siswa yang merespon positif pada setiap aspek yang ditanyakan.
- Analisis Data Lembar Observasi
 - Analisis lembar observasi guru, dikatakan efektif jika lembar observasi guru dalam

menerapkan metode pembelajaran outdoor study dalam pembelajaran mencapai 70% dari setiap aspek yang diamati.

- b. Analisis lembar observasi peserta didik, Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Dikatakan efektif jika mencapai 70% dari setiap aspek yang diamati.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis statistika deskriptif kelas eksperimen Berdasarkan nilai *post-test* pada kelas IX.a SMP Negeri 04 Satap Bumal yang merupakan kelas eksperimen diperoleh nilai yang dapat dilihat pada tabel 1 pada daftar distribusi frekuensi yang dikelompokkan dengan lima kategori berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase nilai *post-test* matematika peserta didik kelas eksperimen
Sumber: Hasil *post-test* matematika peserta didik kelas eksperimen

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 29	Sangat rendah	0	-
30 – 49	Rendah	0	-
50 – 69	Sedang	2	11,11%
70 – 89	Tinggi	14	77,77%
90 – 100	Sangat tinggi	2	11,11%

Kemudian untuk melihat persentase hasil belajar matematika pada peserta didik kelas eksperimen atau kelas IX B SMP Negeri 04 Satap Bumal pada *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi ketuntasan hasil belajar *post-test* matematika peserta didik kelas eksperimen
Sumber: SMP Negeri 04 Satap Bumal

KKM	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70	$0 < x < 70$	Tidak Tuntas	2	11,11
	$70 \geq x \geq 100$	Tuntas	16	88,88
Jumlah			18	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa, jumlah peserta didik kelas eksperimen pada *post-test* hanya ada 2 peserta didik yang berada pada kategori tidak tuntas dari 18 peserta didik. Jumlah peserta didik yang masuk kategori tuntas adalah 16 peserta didik atau sebesar 88,88%.

1. Analisis statistika deskriptif kelas kontrol

Berdasarkan nilai *post-test* pada kelas IX.b SMP Negeri 04 Satap Bumal yang merupakan kelas kontrol diperoleh nilai yang dapat dilihat pada tabel 3 pada daftar distribusi frekuensi yang dikelompokkan dengan lima kategori berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase nilai *post-test* matematika peserta didik kelas kontrol

Sumber: Hasil *post-test* matematika peserta didik kelas kontrol

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 29	Sangat rendah	0	-
30 – 49	Rendah	0	-
50 – 69	Sedang	5	35,71%
70 – 89	Tinggi	9	64,28%
90 – 100	Sangat tinggi	0	-

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMP Negeri 04 Satap Bumal yaitu 70 maka tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar *post-test* matematika peserta didik secara klasikal pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi ketuntasan hasil belajar *post-test* matematika peserta didik kelas kontrol
Sumber: SMP Negeri 04 Satap Bumal

KKM	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75	$0 < x < 70$	Tidak Tuntas	10	71,42%
	$70 \geq x \geq 100$	Tuntas	4	28,57%
Jumlah			14	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa, jumlah peserta didik kelas kontrol (IX.b) pada *post-test* jumlah peserta didik yang masuk kategori tidak tuntas adalah 10 peserta didik atau sebesar 71,42% dan yang masuk dalam kategori tuntas ada 4 peserta didik atau dengan persentase sebesar 28,57%. Secara umum diketahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas kontrol atau kelas IX A SMP Negeri 04 Satap Bumal pada *post-test* dengan menggunakan pembelajaran konvensional tidak memenuhi kriteria ketuntasan atau dengan kata lain tidak efektif.

2. Analisis statistika inferensial

a. Hipotesis Statistik

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas varians *post-test* dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan dari kelas eksperimen menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} = 11,556$ $df = 6$ dan signifikansi 0.073. Dari titik persentase distribusi *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dengan $df = 6$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 12,591$, sehingga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $11,556 < 12,591$ dan signifikansi $> \alpha$ yaitu $0,073 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Data skor hasil belajar *post-test* matematika kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil *output* homogenitas dua varians *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,447$, $df_1 = 1$, $df_2 = 30$. Dari titik persentase distribusi F untuk probabilita 0,05 dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 30$ diperoleh $F_{tabel} = 4,17$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,447 < 4,17$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari tingkat signifikansi maka diperoleh signifikansi $> \alpha$ yaitu $0,238 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka diketahui bahwa kedua data memiliki varians yang sama atau kedua kelas tersebut homogen.

Hasil uji *Independent sample T-Test post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa nilai

signifikansi didapat 0.004, karena signifikansi $0.004 < 0,05$, maka dapat dituliskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa metode Pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar matematika peserta didik efektif.

Uji T kenaikan skor nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kenaikan skor hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran matematika. Peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen dengan peningkatan rata – rata 79,22 dan kelas kontrol dengan peningkatan rata – rata 69,64. Sehingga diketahui rata – rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar 9,58 dibandingkan dengan kelas kontrol.

b. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Hasil observasi guru kelas eksperimen

Pada setiap pertemuan selalu ada observer yang membantu peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dikelas eksperimen. Hasil observasi ini untuk melihat aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Pengisian lembar observasi ini saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Untuk melihat data dari hasil observer selama proses pembelajaran dianalisis sebagai berikut.

Tabel 5. Data hasil observasi guru kelas eksperimen
Sumber: SMP Negeri 04 Satap Bupal

Pertemuan ke-	Keterlaksanaan pembelajaran	Keterangan
1	86%	Baik
2	90%	Baik sekali
3	90%	Baik sekali
4	93%	Baik sekali

c. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen

Data hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dilaksanakan dianalisis dan di deskripsikan. Pengisian lembar observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Observasi aktivitas Peserta Didik kelas eksperimen
Sumber: SMP Negeri 04 Satap Bupal

Pertemuan ke-	Persentase aktivitas peserta didik	Kategori
1	78,47%	Aktif
2	79,86%	Aktif
3	80,55%	Aktif
4	81,94%	Aktif

d. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada kelas kontrol

Data hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dilaksanakan dianalisis dan di deskripsikan. Pengisian lembar observasi dilakukan

pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9 Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Kontrol
Sumber: SMP Negeri 04 Satap Bupal

Pertemuan ke-	Persentase aktivitas peserta didik	Kategori
1	54,08%	Cukup
2	50%	Cukup
3	53,06%	Cukup
4	53,06%	Cukup

e. Hasil angket respon peserta didik

Data hasil angket respon peserta didik selama proses pembelajaran dilaksanakan dianalisis dan di deskripsikan. Pengisian lembar angket dilakukan pada saat akhir pembelajaran yaitu pertemuan terakhir. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 10 Data hasil angket respon peserta didik
Sumber: SMP Negeri 04 Satap Bupal

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
84 – 100	13	72,22%	Sangat tinggi
68 – 83	5	27,77%	Tinggi
52 – 67	-	-	Sedang
36 – 51	-	-	Rendah
20 – 35	-	-	Sangat rendah

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa adalah 88,88%, respon siswa berada pada kategori positif dengan nilai 72,22%, dan aktivitas siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai 79,20%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran outdoor study efektif digunakan pada pembelajaran matematika khususnya pada materi statistika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Tiro. 2014. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Maryana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana
- Rasmilah, Ikeu (2013) Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study Pada Mata Pelajaran Geografi Terhadap Bentuk Kepedulian Lingkungan disma: Studi Eksperimen di Kelas XI SMAN 1 Talegong Kabupaten Garut. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Vera, Adelia. 2012. Metode Mengajar Anak Diluar kelas. .
Jogjakarta: Diva Press.